

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang penting diajarkan kepada siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada keterampilan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan, yang diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan siswa berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dilihat dari empat keterampilan berbahasa peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap siswa di sekolah. Syamsudin (2005:1) mengemukakan bahwa “Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami pembaca”.

Menulis pada hakikatnya yaitu suatu kegiatan yang dikategorikan sebagai salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi adalah sebuah proses interaksi dalam mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan seseorang kepada orang lain. Menulis merupakan proses mengkomunikasikan ide, pikiran dan gagasan melalui media tulisan. Contohnya menulis karangan, pidato, surat, laporan, dan cerita. Apabila hal ini dapat dikuasai oleh siswa, maka mereka akan terbiasa menulis karangan.

Menulis karangan yaitu suatu hasil proses ungkapkan ide, gagasan, perasaan yang diperoleh dari berpikir kritis dan kreatif. Sebelum menulis karangan, siswa harus memikirkan terlebih dahulu apa yang ditulis agar ide dan gagasan dapat diuraikan dengan baik. Karangan terdiri dari lima jenis yaitu deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Menulis karangan narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah.

Karangan narasi adalah suatu karangan yang bertujuan menceritakan peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan waktu (kronologis). Karangan narasi memiliki tokoh, alur, latar, dan sudut pandang. Menurut semi (2003:29) karangan

narasi adalah “Bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan serangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu”. Di dalam menulis karangan narasi hal-hal yang harus diperhatikan yaitu : isi karangan/alur cerita, urutan dan hubungan paragraf, serta pemakaian bahasa yang benar.

Sehubungan dengan hal di atas isi karangan adalah suatu hasil ungkapan ide, gagasan dan perasaan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian baik fakta maupun ide. Isi karangan memuat alur dan penceritaan. Alur adalah jalan cerita yang berisi urutan kejadian dan tiap kejadian dihubungkan ada karena, ada sebabnya, dan ada alasannya sehingga menjadi cerita yang menarik.

Urutan karangan adalah keseluruhan karangan yang menceritakan peristiwa atau kejadian secara berurutan sehingga akan kelihatan mempunyai pendahuluan dan penutup. Sementara hubungan paragraf adalah keseluruhan kalimat yang saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga membentuk paragraf yang utuh. Sebuah paragraf narasi dapat dibangun dengan unsur-unsur berikut: a) Tema adalah pokok pikiran yang menjadi penceritaan penulis. b) Alur adalah jalan cerita, bagaimana disusun sehingga kejadian demi kejadian dapat terjalin dengan baik. c) Watak atau karakter yang berhubungan dengan tokoh atau pelaku dalam suatu narasi. d) Suasana berhubungan dengan kesan yang ditimbulkan sehingga pembaca dapat ikut membayangkan dan merasakan keadaan yang dihadapi pelaku. e) Sudut pandang berhubungan dengan dari mana penulis memandang suatu kejadian. Unsur-unsur paragraf ini akan dirangkai sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk suatu gagasan.

Di dalam menyusun sebuah paragraf narasi harus memahami pemakaian bahasa yang benar, agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dijelaskan sesuai dengan aturan. Pemakaian bahasa terdiri dari dua aspek yaitu tata bahasa dan ejaan. Tata bahasa adalah struktur bahasa bagaimana mengatur tata kata, tata kalimat, dan tata bentuk agar penggunaan bahasa akan terarah dengan benar. Sedangkan ejaan adalah keseluruhan ragam tulis bagaimana menempatkan huruf besar, huruf kecil dan tanda-tanda baca. Dengan memahami hal tersebut, maka pembelajaran menulis karangan narasi dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi khususnya di Kelas IV SDN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo bahwa pembelajaran menulis karangan narasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karangan narasi, kesulitan dalam memadukan hubungan antara paragraf, dan kesulitan dalam menulis pemakaian bahasa yang benar. Akibatnya nilai pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN 2 Bongomeme masih tergolong rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka langkah yang harus dilakukan guru adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson dalam Nurhadi *e.al* (2004:12) pembelajaran kontekstual adalah “Suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya”. Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (Nurhadi *e.al*, 2007:31).

Dari uraian di atas, diharapkan pendekatan kontekstual dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis karangan narasi, yang khususnya di kelas IV SDN 2 Bongomeme. Dan juga akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri dan menciptakan belajar yang lebih baik agar mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik memformulasikan judul : **“Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Materi Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SDN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menulis karangan narasi belum optimal
- b. Belum diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan narasi

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi pendekatan kontekstual pada materi menulis karangan narasi di kelas IV SDN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan kontekstual pada materi menulis karangan narasi di kelas IV SDN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis ada empat manfaat keterampilan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru dalam menggunakan model, metode, dan pendekatan yang menarik, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan, yang tujuannya untuk membangkitkan semangat siswa terutama dalam menulis karangan narasi.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan semangat belajar serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi sekolah agar di jadikan sebagai salah satu acuan untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang terjadi dikalangan pelajar serta memberi masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti agar dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti terutama terkait dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kontekstual.